

PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023

Tina Nur Salehah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial, Ekonomi dan Humaniora,
Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia
Email: tinanursalehah@gmail.com

Siti Ma'sumah

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia
Email: sitimasumah2020@gmail.com

Sania Ferika

Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial, Ekonomi dan Humaniora,
Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia
Email: sania.ferika@gmail.com

ABSTRACT

This study uses a quantitative approach and focuses on manufacturing companies. Secondary data used consists of annual reports of companies taken from the websites of each company and the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data analysis was carried out using statistical tests using SPSS version 26. The sampling procedure was used to determine how variable X (green accounting and company size) affects variable Y (profitability). The focus of this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample consisted of 30 companies with an observation period of four years, so that 120 observation data were obtained from a total population of 240 manufacturing companies. The results of the analysis showed that partially, the green accounting variable had a significant effect on profitability. In addition, the company size variable was also proven to have a significant effect on profitability. Simultaneously, green accounting and company size had a significant effect on profitability. Therefore, companies that place importance on the impact of their production waste may experience an increase in profitability.

Keywords: green accounting; company size; profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada perusahaan manufaktur. Data sekunder yang digunakan terdiri dari laporan tahunan perusahaan yang diambil dari situs web masing-masing perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik dengan menggunakan SPSS versi 26. Prosedur pengambilan sampel digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel X (green accounting dan ukuran perusahaan) mempengaruhi variabel Y (profitabilitas). Fokus penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sampel terdiri dari 30 perusahaan dengan periode pengamatan selama empat tahun, sehingga diperoleh 120 data observasi dari total populasi 240 perusahaan manufaktur. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, variabel *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, variabel ukuran perusahaan juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan green accounting dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, perusahaan yang juga mementingkan efek limbah produksinya dapat berdampak pada kenaikan profit.

Kata kunci: green accounting; ukuran perusahaan; profitabilitas.

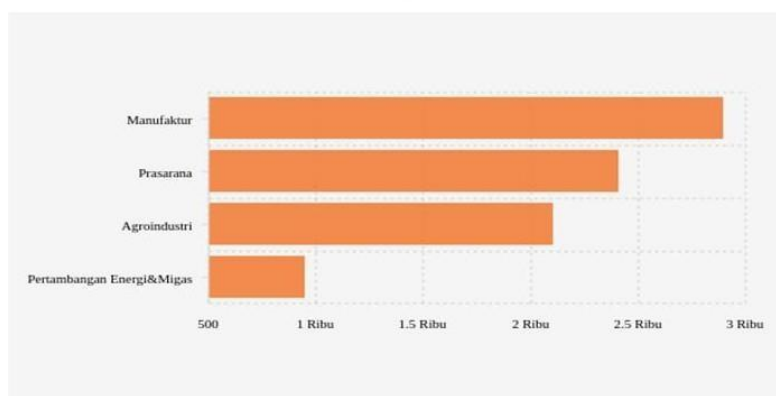
PENDAHULUAN

Isu lingkungan di Indonesia masih menjadi topik utama pembahasan karena belakangan ini banyak muncul permasalahan lingkungan, termasuk polusi, sampah, dan penurunan kualitas air. Masyarakat mengharapkan perusahaan lokal maupun internasional, mulai menerapkan praktik yang lebih ramah lingkungan di Indonesia. Kebutuhan akan perubahan dari akuntansi konvensional ke arah akuntansi lingkungan kini menjadi sangat mendesak. Hingga saat ini, laporan akuntansi tradisional kerap dianggap sebagai salah satu faktor penyebab krisis sosial dan lingkungan, karena lebih mengutamakan informasi finansial dan kurang memperhatikan aspek sosial serta lingkungan (Nuraini & Utami, 2020).

Perusahaan menjalankan berbagai operasi bisnis dengan tujuan utama meraih keuntungan, dimana operasi perusahaan berdampak langsung pada cara pemanfaatan sumber daya alam. Profitabilitas berfungsi sebagai indikator keberhasilan operasional bisnis dan mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam menciptakan laba di waktu yang akan datang. Pada saat ingin menginvestasikan dana, penanam dana biasanya memperhatikan terlebih dahulu sejauh mana profitabilitas perusahaan dapat berkembang (Henri & Marini, 2020).

Salah satu perusahaan yang tujuan utamanya meraih keuntungan yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah sektor yang berorientasi pada aktivitas operasional dalam memproses bahan mentah menjadi produk yang siap digunakan atau dalam bentuk setengah jadi (Hermawan & Permana, 2022). Adapun kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, sektor ini dianggap sebagai yang paling utama, dengan sumbangan sekitar 20% dan menduduki peringkat kelima diantara negara-negara G20 (Indonesiabaik.id). Sayangnya, tingkat kepedulian terhadap isu lingkungan pada perusahaan manufaktur terbilang masih relatif rendah (Dewi & Wardani, 2022). Salah satu permasalahan yang sering menjadi sorotan adalah akumulasi limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) yang diproduksi di Indonesia oleh sektor manufaktur. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia memproduksi sekitar 60 juta ton limbah B3. Berikut ini disajikan data terkait daftar peringkat perusahaan penyumbang limbah di Indonesia pada tahun 2021:

Gambar 1. Perusahaan Penghasil Limbah di Tahun 2021



Sumber: databoks.katadata.co.id, 2021

Dilihat dari gambar diatas, sektor manufaktur merupakan penghasil limbah terbesar dengan 2.897 perusahaan. Limbah adalah residu atau hasil buangan yang timbul dari berbagai aktivitas manusia. Berdasarkan sebuah lembaga negara yang memiliki kewenangan penuh dalam urusan lingkungan hidup serta kehutanan nasional, total limbah B3 yang dihasilkan mencapai 60 juta ton. Potensi pemanfaatan sebesar 48,6 juta ton limbah B3 berdasarkan persetujuan teknis. Artinya, Peluang pemanfaatan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) dalam persentase sebesar 80,93%. Namun, dalam laporan KLHK limbah berbahaya dan beracun, yang berhasil dimanfaatkan hanya sebesar 13,26 juta ton atau sekitar 22,5%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan limbah B3 masih belum optimal.

Data diatas menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia kurang menyadari masalah lingkungan, sehingga perusahaan perlu menerapkan green accounting sebagai langkah awal untuk mengurangi kerusakan lingkungan dari limbah yang tidak dimanfaatkan, gunanya dapat meningkatkan keefektifan manajemen lingkungan dari sisi biaya. Akuntansi hijau hadir sebagai paradigma baru dalam bidang akuntansi, dengan penekanan bahwa seluruh proses akuntansi mulai dari pemeriksaan, pendokumentasian, perhitungan hingga pelaporan informasi bukan hanya berfokus pada transaksi keuangan, melainkan juga meliputi aktivitas lingkungan dan sosial (Lako, 2018).

Kementerian Lingkungan Hidup, meluncurkan program yang disebut proper yaitu suatu kegiatan untuk pengelolaan lingkungan hidup melalui penilaian peringkat kinerja perusahaan. Program yang tepat seperti proper digunakan guna menilai kinerja lingkungan perusahaan dan mendorong peningkatan kepedulian lingkungan. Masyarakat menyambut baik program ini sebagai penilaian kinerja lingkungan. Bagi pelaku bisnis, menerapkan green accounting dapat mendorong perkembangan positif dan menaikkan citra perusahaan di mata publik. Dari situ akan berdampak baik dalam peningkatan penjualan. Dengan perusahaan yang

Solehah, Tina Nur., Ma'sumah, Siti., & Ferika, Sania. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Economics, Social and Humanities Journal (ESOCHUM)*. Vol. 4 (2), 125 – 138.

menerapkan konsep akuntansi lingkungan secara tidak langsung dapat menaikkan profitabilitas (Dita & Ervina, 2021). Tetapi dengan bertambahnya profit perusahaan juga akan mendapat tekanan dari publik untuk berkontribusi lebih besar dalam hal sosial dan lingkungan (Kusuma dkk, 2017). Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memahami dan mengatasi permasalahan terkait dengan pengelolaan lingkungan karena masalah limbah yang dihasilkan dalam proses produksinya dengan menerapkan green accounting.

Selain green accounting, ukuran perusahaan adalah salah satu komponen yang bisa mempengaruhi profitabilitas. Keuntungan besar mencerminkan performa keuangan dan lingkungan yang positif, dampaknya dapat mendorong ketertarikan investor untuk menanamkan modal. Penggolongan ukuran perusahaan didasari oleh beberapa faktor, seperti pendapatan keseluruhan, aktiva dan ekuitas. Semakin besar keuntungan, aset serta modal yang dimiliki, semakin kokoh posisi perusahaan tersebut. Selain itu, ukuran perusahaan juga mengacu pada skala aktivitas yang diembannya, perkembangan total aset biasanya sejalan dengan peningkatan ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar dituntut untuk bisa terbuka dalam mengungkapkan informasi tentang keadaan dan aktivitas operasionalnya, sehingga pemangku kepentingan dapat memahami situasi perusahaan. Dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang, perusahaan yang berukuran besar dalam dunia bisnis dianggap lebih mampu bertahan, sebab memiliki kekuatan yang lebih baik dalam menghasilkan profitabilitas (Aghnitama dkk, 2021).

Tingkat profitabilitas perusahaan terbukti meningkat secara signifikan akibat diterapkannya green accounting (Meiriani dkk, 2022). Berbeda dengan temuan sebelumnya, penelitian oleh Kholmi dan Nafiza (2022) menunjukkan bahwa green accounting tidak memiliki dampak terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara itu, profitabilitas perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Tirtanata dan Yanti (2021). Sebaliknya, temuan yang diungkapkan oleh Aprianingsih dan As'ari (2023) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh green accounting dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan.

Legitimacy Theory (Teori Legitimasi)

Awal mula teori legitimasi diperkenalkan pada tahun 1975 oleh John Dowling dan Jeffrey. Teori ini menjelaskan perusahaan tidak hanya beroperasi demi menghasilkan keuntungan setinggi-tingginya, tetapi juga bertanggungjawab pada dampak lingkungan dari

hasil limbah produksinya. Dengan kata lain, Perusahaan berupaya memastikan bahwa kegiatannya diterima oleh pihak eksternal (Astuti & Damayanti, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya dapat bertahan selama sistem nilai yang diterapkan dalam operasional perusahaan sejalan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat.

Signaling Theory (Teori Sinyal)

Pada tahun 1973, teori yang diperkenalkan oleh Michael Spence yaitu teori sinyal, menyatakan pengirim (pemilik informasi) yang menyampaikan sinyal atau informasi yang mencerminkan keadaan sebuah perusahaan dan memberikan manfaat bagi penerima (investor). Merujuk pada teori sinyal, profitabilitas berdampak pada citra perusahaan, Dimana perusahaan menyampaikan informasi kepada pemegang saham, berupa berita baik maupun buruk. Sinyal yang ditunjukkan pada ukuran perusahaan, dilihat dari total asetnya, dapat memberikan indikasi positif atau negatif terkait dengan peningkatan nilai perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi respon stakeholder terhadap perusahaan (Manggale & Widyawati, 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan keuntungan dari manajemen aktiva, kewajiban dan ekuitas yang diperkirakan berdasarkan revenue dan pendanaan yang dijalankan oleh organisasi selama jangka waktu tertentu (Sutomo, 2017). Sementara itu, penjelasan Ikatan Akuntan Indonesia (2019) Profitabilitas adalah faktor penting yang menunjukkan seberapa efektif manajemen secara keseluruhan, yang dilihat dari seberapa besar atau seberapa kecil perolehan profit perusahaan.

Green Accounting (Akuntansi Hijau)

Akuntansi hijau merupakan kegiatan dengan melibatkan identifikasi, evaluasi, pencatatan, pelaporan dan penyajian produk, transaksi atau peristiwa berkaitan dengan aspek keuangan, lingkungan, dan sosial (Lako, 2018). Melalui green accounting, pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dapat terjamin untuk mencapai keadilan sosial, baik antarindividu dalam generasi yang sama maupun antara generasi yang berbeda. Green accounting pertumbuhannya tidak sebatas pada tingkat pertambahan ekonomi, melainkan juga kualitas kemajuan yang mampu menguntungkan masyarakat dalam hal ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Ukuran Perusahaan

Penentuan besar atau pun kecilnya suatu perusahaan, bisa melalui ukuran atau nilai yang disebut sebagai ukuran perusahaan. Pengklasifikasian ukuran perusahaan dapat menggunakan total aset, total penjualan, jumlah karyawan perusahaan, nilai saham, dan lain-lain (Widiastari & Yasa, 2018). Ukuran perusahaan, menurut Setiawan dan Sha (2022)

Solehah, Tina Nur., Ma'sumah, Siti., & Ferika, Sania. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Economics, Social and Humanities Journal (ESOCHUM)*. Vol. 4 (2), 125 – 138.

merupakan suatu rasio untuk menunjukkan seberapa besar aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin tinggi jumlah aktiva yang dimiliki, maka akan semakin besar pula perusahaan itu. Perusahaan dengan banyak aset memanfaatkan sumber daya yang ada supaya mendapat profitabilitas (Regi & Risma, 2017).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang dalam studi ini, hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

1. Green accounting berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3. Green accounting dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

METODE

Pendekatan kuantitatif diterapkan untuk menguji seberapa besar pengaruh green accounting dalam penelitian ini, serta ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Data dikumpulkan dengan memperoleh data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang didapatkan dari situs web BEI di www.idx.com serta website resmi tiap perusahaan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 240 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023. Untuk pemilihan sampel, digunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu: 1) perusahaan yang masuk di BEI tahun 2020-2023; 2) perusahaan yang mempublikasi laporan tahunan (annual report) tahun 2020-2023; 3) perusahaan yang menjadi peserta proper tahun 2020-2023, serta 4) perusahaan anggota proper yang menghasilkan laba tahun 2020-2023. Dari kriteria yang telah ditetapkan, terambil sampel sebanyak 30 perusahaan, 120 data dalam waktu pengamatan 4 tahun. Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen, yang pengukurannya memakai Return on Asset (ROA) untuk menentukan profitabilitas dalam perusahaan. Variabel independen pertama adalah green accounting menggunakan metode pengukuran proper, dengan kriteria berikut: emas (sangat baik – skor 5); hijau (baik – skor 4); biru (cukup – skor 3); merah (buruk – skor 2); hitam (sangat buruk – skor 1). Variabel independen kedua adalah ukuran perusahaan dengan perhitungan $\ln(\text{total aset})$ terdapat pada laporan tahunan. Alat ukur studi ini adalah dengan mengolah data memakai microsoft excel dan pengujiannya menggunakan SPSS.

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penggunaan variabel dalam penelitian ini tergambar dengan jelas melalui proses pengujian. Selain itu, dilakukan pengujian statistik deskriptif untuk mengidentifikasi pola distribusi data, serta untuk menyajikan ringkasan data yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar. Langkah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai karakteristik data yang ada, yang dapat membantu dalam interpretasi hasil penelitian lebih lanjut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif (Sebelum Outlier)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	120	3	5	3.23	0.576
Ukuran Perusahaan	120	860.162.908.000	186.587.957.000.000	23.572.243.238.196	40.022.902.147.682
Profitabilitas	120	0.002	0.670	0.09935	0.089444
Valid N (listwise)	120				

Sumber: output spss versi 26

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif (Setelah Outlier)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	108	3	5	3.23	0.590
Ukuran Perusahaan	108	860.162.908.000	186.587.957.000.000	23.151.957.846.475	40.555.291.831.232
Profitabilitas	108	0.002	0.310	0.08580	0.062257
Valid N (listwise)	108				

Sumber: output spss versi 26

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan utama guna menganalisis apakah data yang digunakan dalam studi ini mengikuti distribusi normal atau sebaliknya. Proses pengujian dilakukan dengan memanfaatkan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, yang termasuk salah satu metode yang sering digunakan untuk menilai kesesuaian data mengikuti pola distribusi yang diharapkan, di mana jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Sebelum Outlier)

Keterangan	Unstandardized Residual	
N	120	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08909565
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.140
Test Statistic	.155	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c	

Sumber: output spss versi 26

Berdasarkan analisis sebelum di outlier pada tabel 3 memperlihatkan yaitu dengan sampel 120 data tidak berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dalam penelitian ini, mempunyai kesimpulan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Setelah dilakukan analisis normalitas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa distribusi normal tidak diikuti dengan data yang ada. Oleh sebab itu, guna memastikan keakuratan analisis selanjutnya, langkah perbaikan data perlu dilakukan guna mengatasi ketidaksesuaian distribusi yang tidak normal agar dapat memperoleh model regresi yang optimal. Metode untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menghapus atau mengeliminasi data outlier pada variabel dependen maupun independen. Outlier merupakan data yang menunjukkan penyimpangan signifikan dari mayoritas data dalam suatu kumpulan.

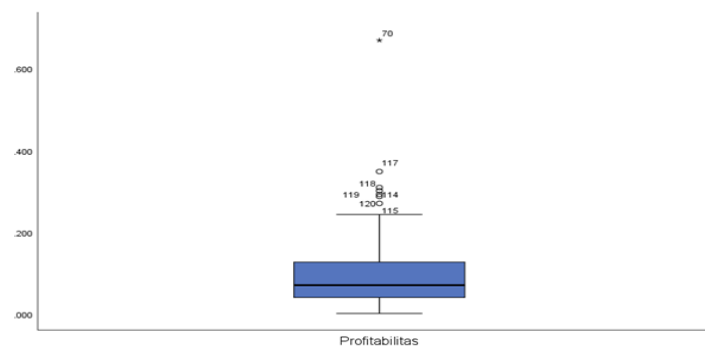
Gambar 2. Outlier Data X1



Sumber: Output SPSS analisis boxplot

Saat dilakukan outlier data pada variabel green accounting, ditemukan sebanyak 7 (tujuh) data yang masuk kategori ekstrim sehingga harus dieliminasi dari data sampel yaitu nomor 13, 97, 98, 113, 114, 115 dan 116.

Gambar 3. Outlier Data Y



Sumber: Output SPSS analisis boxplot

Dilakukan outlier data pada variabel profitabilitas, ditemukan sebanyak 7 (tujuh) data yang dinilai ekstrim sehingga harus dieliminasi dari data sampel yaitu nomor 70, 114, 115, 117, 118, 119 dan 120. Setelah dilakukan outlier data dengan membuang 12 sampel dari 2

variabel yaitu green accounting dan profitabilitas diatas, selanjutnya, hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (Setelah Outlier)

Keterangan		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05742292
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.050
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: output spss versi 26

Dari hasil uji normalitas tersebut, menunjukkan bahwa nilai sig $0,200 \geq 0,05$ yang artinya bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Guna memastikan antar variabel independen tidak ada korelasi yang terlalu kuat, dilakukan uji multikolinearitas dalam penelitian ini. Ada dua hal yang menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan: pertama, nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 . Kedua kriteria ini digunakan untuk menilai apakah ada masalah multikolinearitas yang bisa mempengaruhi keabsahan analisis.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Green Accounting	0,948	1,055	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,948	1,055	

a. Dependent Variable: Profitabilitas

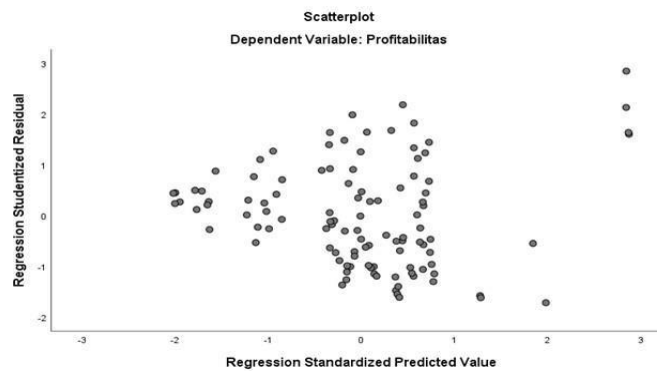
Sumber: output spss versi 26

Mengacu pada tabel 5 yang terlihat dari hasil uji multikolinearitas, kesimpulan yang didapat adalah bahwa dalam penelitian ini, semua data variabel X tidak ada masalah multikolinearitas. Hal tersebut terbukti dengan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (Variance Influence Factor) < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Evaluasi yang dilakukan dalam uji heteroskedastisitas yaitu apakah model regresi yang digunakan memiliki varians residual yang konsisten diantara satu observasi dan observasi lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis grafik scatterplot.

Gambar 4. Grafik Scatterplot



Sumber: output spss versi 26

Melihat hasil output scatterplot di atas, dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik bersifat acak dan tidak menunjukkan pola tertentu. Oleh sebab itu, kesimpulan yang didapat adalah bahwa tidak ada tanda-tanda terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi, dilakukan guna mendeteksi adanya hubungan antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan di periode sebelumnya ($t-1$). Guna mendeteksi adanya autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,386 ^a	,149	,133	,057967	,656

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Green Accounting

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: output spss versi 26

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 0,656. Menurut Santoso (2019), uji Durbin-Watson memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Nilai D-W di bawah -2 menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- 2) Nilai D-W antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Nilai D-W di atas +2 mengindikasikan adanya autokorelasi negatif.

Dengan mengacu pada kriteria tersebut, nilai 0,656 mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Hasil uji t (parsial)

Penggunaan uji t yaitu untuk mengukur sejauh mana pemberian dampak atau pengaruh oleh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Pengujian ini, dengan kata lain, dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel tersebut dan mengevaluasi pengaruh signifikansi yang mungkin terjadi.

Tabel 7. Hasil Uji T

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Green Accounting	3,417	0,001	Ha diterima
Ukuran Perusahaan	-3,310	0,001	Ha diterima

Sumber: output spss versi 26

Hasil uji f (simultan)

Uji F dilakukan guna mengevaluasi apakah semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan. Dengan kata lain, uji ini membantu untuk melihat apakah kombinasi dari variabel-variabel bebas tersebut secara keseluruhan dapat mempengaruhi variabel terikat dengan cara yang signifikan.. Kriteria penerimaan hipotesis apabila nilai sig. $\leq 0,05$ atau nilai F hitung $> F$ tabel maka terdapat pengaruh simultan green accounting dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Perhitungan F tabel dengan menggunakan rumus $F_{tabel} = (k; n-k)$, dimana k: jumlah variabel X dan n: banyaknya sampel yang diambil. Maka $F_{tabel} = (2; 106) = 3,08$. Hasil pengujian didapat nilai F hitung sebesar $9,213 > F_{tabel}$ sebesar $3,08$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa green accounting, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, hipotesis ketiga **diterima**.

Pengaruh Green Accounting terhadap Profitabilitas

Green accounting merupakan variabel independen pertama yang dilakukan pengujian pengaruhnya terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t diketahui sebesar $3,417 > t_{tabel}$ $1,986$. Oleh karena itu, perumusan hipotesis pertama, yakni bahwa pengaruh signifikan dimiliki oleh green accounting terhadap profitabilitas, dalam penelitian ini dinyatakan **diterima**. Penggunaan akuntansi hijau pada industri manufaktur bisa mengurangi dampak dari kegiatan produksinya. Untuk merawat lingkungan, perusahaan dapat melakukan langkah-langkah, yaitu dengan mengikuti program pemerintah yang bernama proper. Sesuai dengan teori legitimasi bahwa kinerja lingkungan yang baik akan berdampak pada pertumbuhan laba, dapat membangun kepercayaan dan loyalitas masyarakat terhadap produk perusahaan. Dari pembahasan diatas, secara singkat menjelaskan semakin baiknya dalam penerapan green accounting, maka dapat menaikkan keuntungan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan adalah variabel independen kedua yang dilakukan pengujian pengaruhnya terhadap profitabilitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $-t$ hitung sebesar $-3,310 < -t$ tabel $-1,983$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga perumusan hipotesis kedua, yakni bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dalam penelitian ini dinyatakan **diterima**. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memerlukan biaya yang lebih tinggi untuk mendukung operasionalnya. Biaya tersebut mencakup pengeluaran untuk sumber daya manusia, manajemen dan operasional, serta perawatan bangunan, alat, kendaraan, dan peralatan lainnya. Peningkatan biaya ini pada akhirnya dapat berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan (Ellysa dan Indra, 2019). Dari pembahasan diatas, secara singkat menjelaskan kepemilikan aset perusahaan yang semakin besar, maka dapat menurunkan tingkat profitabilitas. Pernyataan ini sejalan dengan konsep teori sinyal dimana sinyal yang diberikan perusahaan melalui laporan tahunan mengenai informasi bertambah banyaknya total aset perusahaan dapat menurunkan tingkat profitabilitas, hal tersebut disebabkan semakin banyak aset tetap semakin banyak juga pengeluaran yang harus ditanggung perusahaan, maka dari itu dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Green Accounting dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji simultan menggunakan uji F, diperoleh temuan bahwa nilai F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel, dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Secara rinci, nilai F hitung tercatat sebesar 9,213, yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,08, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang juga lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, kesimpulan yang bisa didapat adalah, bahwa variabel green accounting dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil dalam penelitian ini mendukung penerimaan hipotesis ketiga. Perusahaan dengan kesadaran penuh bertanggung jawab pada lingkungan sekitar dan memaksimalkan penggunaan harta yang dimiliki, tentu sangat berdampak pada kenaikan profit perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan uraian sebelumnya, diperoleh kesimpulan: bahwa pengaruh yang diberikan green accounting terhadap tingkat profitabilitas perusahaan sangat signifikan. Dengan menerapkannya green accounting dapat mengurangi dampak lingkungan hasil operasi perusahaan, sehingga mendapat citra baik dimata masyarakat dan berdampak positif pada penjualan produk dalam meningkatkan profit perusahaan. Profitabilitas juga

dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan. Perusahaan berskala besar dengan banyaknya aset cenderung menghadapi kebutuhan biaya operasional yang lebih tinggi, termasuk pengeluaran untuk tenaga kerja, administrasi, pemeliharaan aset, serta fasilitas operasional lainnya. Beban biaya yang meningkat ini dapat menurunkan profitabilitas. Secara bersamaan, profitabilitas perusahaan ternyata dipengaruhi secara signifikan oleh green accounting dan ukuran perusahaan. Peneliti juga menyarankan beberapa hal berikut. Pertama, perusahaan manufaktur diharapkan mempertahankan profitabilita dan meningkatkan kinerja dengan memperhatikan pengelolaan lingkungan dan aset agar dapat terus berkembang. Kedua, disarankan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas (seperti CSR, pertumbuhan penjualan, atau kinerja lingkungan) serta menggunakan sampel dan periode penelitian yang lebih luas. Ketiga, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama jika berfokus pada profitabilita. Investor perlu mempertimbangkan faktor green accounting dan ukuran perusahaan karena keduanya berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdhilla, I. R., Saidah, S. L., Utami, S., and Pandin, M. Y. R. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada PT. Semen Indonesia Tbk. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3), 232-246.
- Aghnitama, R. D., Aufa, A. R., and Hersugondo, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks Investor Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 1–11.
- Aprianingsih, R., and As'ari, H. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI (2020-2022). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1030-1046.
- Damayanti, A. And Astuti, S. B. (2022). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Industri Kimia Yang Terdaftar Di BEI periode 2017-2020). *Relevan: Jurnal Riset Akuntansi*, 2 (2). Hal 116-125.
- Dewi, P. P., and Wardani, I. S. (2022). Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*. 119.
- Dita, E. M. A., and Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72-84.
- Ellysa and Indra., (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Volume I No. 2/2019 Hal: 199-206.
- Hermawan, I., and Permana, I. S. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *In Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi (Vol. 2)*.
- Kholmi, M., and Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143-155.

Solehah, Tina Nur., Ma'sumah, Siti., & Ferika, Sania. (2025). Pengaruh Green Accounting dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Economics, Social and Humanities Journal (ESOCHUM)*. Vol. 4 (2), 125 – 138.

- Kusuma, E. I., Surya, D., and Suhendra, I. (2017). Pengaruh strategi green marketing dan pengetahuan lingkungan terhadap keputusan pembelian melalui minat beli sebagai variabel intervening (Studi pada member Tupperware di Kota Rangkasbitung). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 1(1).
- Lako, Pandiangan. (2018). Analisis Kemampuan Perusahaan dalam Menjalankan Aktivitas Bisnis Berdasarkan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 2(3) : Hal 14. Surabaya : Universitas Jayabaya.
- Manggale, N., and Widyawati, D. (2021). Pengaruh Return on Equity, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Marini, A., and Henri, A. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2018. *Jurnal Eksploransi Akuntansi*, 2(3).
- Meiriani, I. R., Dunakhir, S., and Samsinar, S. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Artikel Mahasiswa*.
- Risma, and Regi. (2017). Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19.
- Santoso, Singgih. (2019). *Mahir Statistik Parametrik: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Setiawan, B., and Sha, T. L. (2022). Pengaruh Cash Turn Over, Firm Size, Leverage dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. (3)
- Sutomo. (2017). *Analisis Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Tirtanata, P., and Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Eco-Fin*, 3(1), 172-188.
- Utami, R. D., and Nuraini, A. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas: Studi Empiris pada Perusahaan Tambang Asing di Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2), 197-206.
- Widiastari, P. A., and Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 957. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p06>